



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK SANTRI
PONDOK PESANTREN MODERN AL-ABRAAR SIONDOP JULU
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**ASNAITA
NIM. 12 310 0049**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK SANTRI
PONDOK PESANTREN MODERN AL-ABRAAR SIONDOP JULU
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**ASNAITA
NIM. 12 310 0049**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2016



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK SANTRI
PONDOK PESANTREN MODERN AL-ABRAAR SIONDOP JULU
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN**

SKRPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**ASNAITA
NIM. 12 310 0049**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rival Nurdin KM. 4, Sibitang 22733
Telepon (0634) 220980, Faks. (0634) 24022

Nomor: 44/In. 14/E. Spp 00.9/09/2016

Lamp. -

Perihal: Pernyataan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 29/9-2016

Kepada Yth Bapak/Ibu:

1. H. Ali Anas Nasution, Lc., M.A (Pembimbing I)
2. Muhammad Yusuf Palungan, M.A (Pembimbing II)

Di

Padangsidimpuan

Anakanda/ahikan/Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Salang Tin Pengkaji Kelengkapan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama: ASNAITA
NIM: 12 310 0049
Sem/ T. Akademik: IX-2016/2017
Fak./Jur-Lokal: FTIK/ Pendidikan Agama Islam - 2
Judul Skripsi: UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN AL-AHRAAR SIONDOP JULU KECAMATAN ANGKOLA SELATAN.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu sebagai pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kejayaan yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Dr. H. Abdul Sattar Dauday, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hut
NIP. 19840915 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Letya Bida, M.Si
NIP. 19720920 200803 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

Pembimbing I

H. Ali Anas Nasution, Lc., M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

Pembimbing II

Muhammad Yusuf Palungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

Hal : Skripsi
a.n. ASNAITA
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidinguan, 19 Oktober 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidinguan
di-
Padangsidinguan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Asnaita yang berjudul: **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri Pondok Pesantren Modern Al-abrar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan**. Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidinguan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



H. Ali Asas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Palungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	ASNAITA
NIM	12 310 0049
Fakultas/Jurusan	TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2
Judul Skripsi	UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ABRAAR SIONDOP JULU KECAMATAN ANGKOLA SELATAN

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,





ASNAITA
NIM. 12 310 0049

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ASNAITA
Nim : 12.310.0049
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

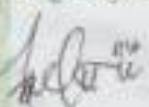
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK SANTRI
PONDOK PESANTREN MODERN AL-ABRAAR SIONDOP JULU
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 19 Oktober 2016
Yang menyatakan

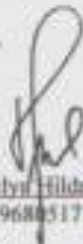



(Asnaita)

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ASNAITA
NIM : 12 310 0049
JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri
Pondok Pesantren Modern Al-ahraar Siondog Jalu
Kecamatan Angkola Selatan.

Ketua,



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19680517 199303 1 003

Anggota



H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

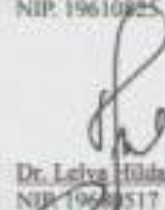


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Sekretaris,



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19680517 199303 1 003



Muliyan, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul	: 27 Oktober 2016/ 09.00 Wib s.d 12.00 Wib
Hasil/Nilai	: 72,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,11
Predikat	: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,55 Hilang, Padangsidimpuan
Telp. (0834) 22080 Fax (0834) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN
AL-ABRAAR SIONDOP JULU KECAMATAN
ANGKOLA SELATAN.
Nama : ASNAITA
NIM : 12 310 0049
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, November 2016
a.n. Dekan,
wakil Dekan Bld. Akademik



Dr. Letya Hilda, M.Si
NIP: 19720920200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Asnaita

Nim : 12 310 0049

Judul :Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri Pondok Pesantren Modern Al-abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan

Skripsi ini berjudul “Upaya guru dalam meningkatkan kualitas akhlak santri Pondok Pesantren Modern Al-abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan”. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana akhlak santri, bagaimana upaya guru dalam meningkatkan akhlak santri, apa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan akhlak santri di pesantren modern Al-abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akhlak santri, untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas akhlak santri, untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan akhlak santri di pesantren modern Al-abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Modern Al-abraar yang sumber datanya diperoleh dari guru dan siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan observasi.

Setelah penelitian ini dilakukan dapat diketahui bahwa akhlak santri secara keseluruhan baik, tetapi jika diperhatikan secara personal masih ada santri yang memiliki akhlak yang kurang baik, karena santri masih melanggar peraturan-peraturan yang ditetapkan di pesantren. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas akhlak santri adalah penanaman ilmu-ilmu agama yang mencakup akidah, syariah dan akhlak, melakukan pembiasaan yaitu solat berjamaah, bersopan santun, mengucapkan salam, dan extra yang ada, kemudian melakukan pemberian nasehat, keteladanan, dengan cara memperhatikan faktor kejiwaan serta sasaran yang akan dibina, dan yang terakhir dengan melakukan perintah dan larangan. Kemudian, dalam meningkatkan akhlak santri guru juga menghadapi beberapa masalah diantaranya orang tua yang kurang memberikan motivasi/memperhatikan anak (santri), kurangnya pengamalan santri terhadap agama, pengaruh negatif media massa, budaya dan lingkungan yang kurang baik, dan pergaulan yang menyimpang di lingkungan masyarakat.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUANPEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH.....	vii
PENGESAHAN DEKAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. FokusPenelitian.....	7
C. BatasanIstilah.....	7
D. RumusanMasalah.....	8
E. TujuanPenelitian	9
F. KegunaanPenelitian	9
G. SistematikaPembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Guru DalamPerspektif Islam	11
B. TanggungJawab Guru DalamPembinaanAkhlakPeserta Didik (Santri)	15
1. PengertianTanggungJawab Guru.....	15
2. PengertianPembinaanAkhlakPesertaDidik(Santri)..	16
C. Bentuk-BentukPembinaanAkhlakSantriTerhadap PesertaDidik(Santri)	21
D. PenelitianTerdahulu	26
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	28
A. LokasidanWaktupenelitian	28
B. JenisPenelitian	28
C. Sumber Data	29
D. Instrument Pengumpulan Data	29
E. TeknikAnalisis Data	30

	F. Teknik Keabsahan Data	31
BAB 1V	: HASIL PENELITIAN	33
	A. Temuan Umum	33
	1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan	33
	2. Saran dan Prasarana	35
	3. Keadaan Guru dan Santri	36
	B. Temuan Khusus	38
	1. Akhlak Santri	38
	2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Santri	40
	3. Kendala Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Santri di Pesantren	55
	C. Analisis Hasil Penelitian	61
BAB V	: PENUTUP	64
	A. Kesimpulan	64
	B. Saran-Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

POTO DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu.¹ Disamping itu kata “pondok” juga berasal dari bahasa Arab “funduk” yang berarti hotel, tempat bermalam. Istilah pondok diartikan juga dengan asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren mesti memiliki asrama tempat tinggal santri dan kiai. Di tempat tersebut selalu terjadi komunikasi antara santri dan kiai. Di pondok seorang santri patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan, ada kegiatan pada waktu tertentu yang mesti dilaksanakan oleh santri. Ada waktu belajar, sholat, makan, tidur, istirahat dan sebagainya.²

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Ia memiliki hubungan fungsional simbiotik dengan ajaran Islam. Yaitu dari satu sisi keberadaan pesantren diwarnai oleh corak dan dinamika ajaran

¹Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.39-40.

² Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Media Group.2007), hlm.62.

Islam yang dianut oleh para pendiri dan kiai yang mengasuhnya. Sedangkan pada sisi lain ia menjadi jembatan utama (*main bridger*) bagi proses internalisasi dan transmisi ajaran Islam kepada masyarakat. Melalui pesantrenlah agama Islam menjadi membumi dan mewarnai seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia, keagamaan, hukum, politik, pendidikan, lingkungan dan sebagainya.³

Penanaman akhlak sangat dipentingkan didunia pesantren. Akhlak kepada sesama teman, kepada masyarakat sekitar, terlebih-lebih kepada kiai. Terhadap sesama teman dijaga betul-betul tidak timbul sengketa dan ukhuwah Islamiah selalu dijaga. Terhadap masyarakat sekitar perlu dijaga, Agar citra pesantren tidak luntur dimata masyarakat, sebab dari gurulah santri memperoleh ilmu pengetahuan.

Pesantren adalah pusat pengkajian ilmu-ilmu keagamaan Islam, seperti fikih, tauhid, tafsir, hadis, tasawuf, dan bahasa arab. Ilmu-ilmu yang diajarkan itu terbatas dalam ruang lingkup ilmu-ilmu yang di golongankan kepada ilmu-ilmu agama, Sebagai perbedaan dengan ilmu-ilmu yang digolongkan kepada ilmu umum.⁴

Dengan demikian, Pondok pesantren memiliki peranan penting dalam upaya pencapaian fungsional pesantren yang terkait fenomena akhlak. Pesantren merupakan wadah santri menuntut ilmu untuk menjadi seorang muslim yang taat/ berakhlak, seperti penanaman akhlak mahmudah bagi santri dalam kehidupan

³ Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 311.

⁴ Haidar Putra Daulay, *Op, Cit*, hlm.70-72.

sehari-hari sehingga tercapai fungsional pesantren dan terhindar dari akhlak mazmumah.

Pondok pesantren bukanlah pesulap yang bisa menyulap seseorang berubah menjadi baik. Namun pendidikan yang diterapkanlah yang akan merubah keperibadian seorang santri berubah menjadi baik, dan pandangan masyarakat terhadap pondok pesantren sangat baik, karna orang yang belajar di pesantren tersebut akan menjadi anak yang berakhlak. Namun bukanlah pondok pesantren tersebut yang menjadikan santri memiliki akhlak mulia akan tetapi pendidikan yang diterapkanlah dan kesadaran dari santri sendiri yang akan merubahnya menjadi baik ataupun menjadi santri yang berakhlak.

Sedangkan pendidikan yang diterapkan atau upaya yang dilakukan ustadz/ustadzah di pondok pesantren adalah memberikan ceramah tentang akhlak yang baik agar santri memiliki akhlak yang baik dan mengajarkan materi tentang akhlak ketika proses pembelajaran didalam kelas.

Dalam lembaga pendidikan khususnya pesantren, pendidikan agama Islam termasuk kedalam kurikulum yang mata pelajarannya termasuk salah satu akidah akhlak yang bertujuan untuk menuntun manusia mencapai kesempurnaan. Kesempurnaan itu akan tercapai apabila ia memiliki akhlak mulia dan dapat melaksanakan fungsi dan perannya selaku hamba dan khalifah di muka bumi.⁵

⁵ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997) hlm. 105.

Kualitas akhlak santri tidak terlepas dari peran ustadz/ustadzah, oleh karena itu sebagai pendidik harus memiliki akhlak yang dapat dijadikan idola. Maka dalam hal ini seorang pendidik dituntut untuk memiliki sifat-sifat yang mencerminkan akhlakul karimah diantaranya disiplin, pemaaf, penyabar, mendengarkan pendapat orang lain, memakai pakaian yang sesuai dengan ajaran Islam, tidak terlalu berlebihan dalam hal apapun, menjaga ibadah dan sebagainya.

Pendidikan Islam berupaya agar peserta didik dapat berubah tingkah lakunya kearah yang lebih baik dengan berbudi pekerti yang mulia. Hal ini dilakukan selain merupakan tanggung jawab sebagai pendidik, juga bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang dituangkan pada pasal 3 UUD tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, arif, mendidik dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Dalam undang-undang tersebut ada tuntunan bagi siswa sebagai peserta didik untuk memiliki akhlak yang mulia, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia yang dibutuhkan lembaga

⁶ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003, *Undang-undang RI, No 20 Thn 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm.5-6.

pendidikan. Dalam konteks ini sekolah merupakan suatu wadah pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga.

Dalam pelaksanaan tanggung jawab guru sebagai pendidik ada yang berhasil dan ada yang menemui banyak hambatan. Salah satunya keberhasilan seorang pendidik dalam mendidik bisa dilihat dari santrinya, kesadaran atas dirinya bahwasanya memiliki akhlak sangat penting, baik akhlak kepada Allah SWT, orangtua, ustadz/ustadzah, kepada orang lain, dan kepada alam sekitar. Dengan kesadarannya ia akan melakukan perbuatan yang baik seperti halnya seorang santri, yaitu taat kepada peraturan yang diterapkan di pesantren tersebut. Dan jika keluar dari pesantren tersebut atau berada di dalam lingkungan ia tetap sebagai seorang santri, yakni memakai baju yang sopan layaknya memakai pakaian muslim/muslimah, sopan, taat beribadah, menghormati orangtua, membantu orang lain jika dalam kesusahan, dan sebagainya. Dan pendidik itu juga berhasil mendidik, karena awalnya santri masuk ke pesantren tersebut sudah ada bekal memiliki akhlak, karena orangtuanya mendidiknya dengan pendidikan-pendidikan agama Islam, dan terdidik dalam lingkungan yang baik/berakhlak.

Sedangkan seorang pendidik yang menemui hambatan dalam mendidik kurangnya pengamalan santri terhadap agama, contohnya masih pernah meninggalkan solat, dan melakukan kenakalan yang melanggar peraturan di pesantren tersebut, hal ini terjadi kurangnya kesadaran bagi santri sehingga santri tersebut tidak berakhlak.

Berdasarkan observasi peneliti di Pondok Pesantren Moderen Al-Abraar bahwa para ustadz dan ustadzah sangat memperhatikan santri-santrinya terutama dalam masalah akhlak ataupun perilaku. Oleh sebab itu, ditetapkanlah peraturan dalam rangka meningkatkan kualitas akhlak santri di pesantren Al-Abraar salah satunya dengan diharuskan santri berpakaian dengan sopan yang sesuai dengan ajaran Islam supaya akhlak yang baik tercermin dalam diri mereka, maka dalam hal ini apabila santri melanggar peraturan yang telah dibuat maka santri akan diberikan sanksi.

Tapi meski demikian masih ada kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas akhlak santri. Hal ini bisa dilihat masih terdapat santri yang kurang baik akhlaknya, kurangnya sifat jujur (berdusta), dan masih terdapat santri yang kurang menghormati guru, kurang sopan dalam bertutur kata, ada juga santri yang kurang menaati peraturan dan merasa sepele terhadap aturan-aturan yang ditetapkan, dan kurang disiplin waktu.

Untuk itu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas akhlak santri masih perlu ditingkatkan di pondok pesantren moderen Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan.

Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru dalam meningkatkan kualitas Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modren Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan”**.

B. Fokus Penelitian

Melihat masalah yang dikemukakan peneliti berdasarkan latar belakang masalah di atas, Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa masalah yang diteliti difokuskan kepada upaya guru dalam meningkatkan kualitas akhlak santri di Pondok Pesantren Modren Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya guru terdiri dari dua kata yaitu upaya dan guru, dimana upaya adalah “usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar). Sedangkan guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan”.⁷ Upaya juga disebut dengan pengorganisasian yaitu untuk mewujudkan kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai suatu tujuan.⁸ Upaya yang dimaksud disini adalah upaya seorang guru dalam meningkatkan kualitas akhlak santri agar tercapainya santri yang berakhlak mulia dan menjadi contoh bagi masyarakat banyak.

⁷ Syarifuddin Nurdin, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm.6.

⁸ Suaharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1993), hlm.26.

2. Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau tarap serta mutu.⁹ Di dalam belajar harus mendapatkan perubahan perilaku yang positif pada tiap individu yang didik.
3. Akhlak, secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata khalaqa, yang kata asalnya khuluqun, yang berarti :” perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat”.¹⁰
4. Santri adalah siswa yang belajar di pesantren.¹¹santri yang dimaksud disini adalah santri yang belajar atau menuntut ilmu tinggal di pesantren, dan sebagai santri mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Akhlak santri di pondok pesantren modren Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kualitas akhlak santri di pondok pesantren modren Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan?

⁹ M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modren Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Arloka, 1994), hlm. 329.

¹⁰ Abu Ahmadi, Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Askara, 2008), hlm.198.

¹¹ Haidar Putra Daulay, *Op, Cit*, hlm.63.

3. Apa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas akhlak santri di pondok pesantren modren Al-abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Akhlak santri di pondok pesantren moderen Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kualitas akhlak santri di pondok pesantren moderen Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan.
3. Untuk mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi guru pondok pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam pembahasan proposal ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada guru untuk lebih memperhatikan kualitas akhlak Santri di Pondok Pesantren Moderen Al-Abraar siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan.
2. Sebagai bahan informasi terhadap guru dan instansi terkait upaya guru dalam meningkatkan kualitas akhlah santri di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan.

3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan ini, penulis mempergunakan sistematika pembahasan yang dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, focus penelitian, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teori sebagai acuan dalam penelitian yang isinya terdiri dari guru dalam perspektif pendidikan Islam, tanggung jawab guru dalam pembinaan akhlak peserta didik (santri) yang mencakup pengertian akhlak, pengertian pembinaan akhlak, bentuk-bentuk upaya pembinaan akhlak terhadap peserta didik.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang mencakup tentang, lokasi dan waktu, sumber data, Instrument pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab keempat, hasil penelitian yang isinya terdiri dari temuan umum yaitu sejarah berdirinya pondok pesantren, sarana dan prasarana, keadaan guru dan santri. Sedangkan temuan khusus diantaranya: Akhlak santri, upaya guru dalam meningkatkan kualitas akhlak santri, kendala guru dalam meningkatkan kualitas akhlak snatri, dan analisis hasil penelitian .

Bab kelima, Penutup, berupa kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi juga di mesjid, di surau/mushallah, di rumah dan sebagainya.¹

Dalam buku Filsafat Pendidikan Islam, mengatakan guru adalah “orang yang dewasa bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri”.²

Dalam pendidikan Islam, guru mendapatkan penghormatan dan kedudukan yang sangat tinggi, ini logis diberikan kepadanya, karena dilihat dari jasanya yang begitu besar dalam membimbing, mengarahkan, memberikan pengetahuan, membentuk kepribadian, dan menyiapkan anak didik agar siap menghadapi masa

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm.31.

² Hamdani Ihsan, Fuad Islam, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), hlm.93.

depan dengan penuh keyakinan dan percaya diri sehingga dapat melaksanakan fungsi kehalifahannya di muka bumi dengan baik.³

Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut seorang guru disamping dapat menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada murid, juga harus memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan yang lain. Dengan karakteristiknya, menjadi ciri dan sifat yang menyatu dalam seluruh totalitas kepribadiannya. Totalitas tersebut akan teraktualisasi dalam bentuk perkataan, perbuatannya, sehingga apa yang diberikan guru kepada muridnya dapat didengar, dan dipatuhi, namun semuanya tidak ada artinya jika guru yang berada di depan murid tidak dapat dipatuhi dan diteladani sifat dan perbuatannya.⁴

Disamping harus menguasai pengetahuan yang akan diajarkan, seorang guru juga harus memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan yang lain. Seperti *uswah* seorang guru harus dapat menjadi contoh suri tauladan bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah refresentasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan yang dapat ditiru.⁵

Sipat-sipat guru dalam pendidikan Islam yaitu:

1. Zuhud tidak mengutamakan materi, dan mengajar karena mencari keridhaan Allah semata. Yakni, seorang guru menduduki tempat yang paling tinggi dan suci maka harus tahu kewajiban yang sesuai dengan posisinya sebagai guru. Ia

³*Ibid.*

⁴*Ibid.,*

⁵*Ibid.,*

haruslah seorang yang benar-benar zuhud. Ia pun mengajar dengan maksud mencari keridaan Ilahi, bukan karena mencari upah, gaji atau uang balas jasa.

2. Kebersihan guru, seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa, terhindar dari dosa besar, sifat ria (mencari nama), dengki, permusuhan, perselisihan dan lain-lain sipat tercela.
3. Ikhlas dalam pekerjaan, dengan keikhlasan dan kejujuran seorang guru dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik kearah kesuksesannya dalam melaksanakan tugas dan kesuksesan murid-muridnya. Orang yang tergolong ikhlas sesuai kata dengan perbuatannya.
4. Pemaaf. Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya. Ia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, berlapang hati, banyak bersabar, tidak pemarah karena hal-hal yang kecil, berpribadian dan mempunyai harga diri.
5. Seorang guru merupakan seorang bapa sebelum ia seorang guru. Seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti rasa cintanya terhadap anak-anaknya sendiri dan memikirkan keadaan mereka seperti memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri. Atas dasar sistem pendidikan Islam inilah, ditegakkan pendidikan di zaman sekarang.
6. Harus mengetahui tabiat murid. Guru harus mengetahui tabiat pembawaan. Adat kebiasaan, perasaan dan pemikiran murid agar ia tidak salah mendidik mereka.

7. Harus menguasai mata pelajaran. Seorang guru harus mampu menguasai mata pelajaran yang diberikannya, serta memperdalam pengetahuannya tentang mata pelajaran tersebut.⁶

Syaiful Bahri Djamarah menegaskan guru memiliki beberapa sifat yaitu:

- a. Takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- b. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- c. Memikul tugas mendidik dengan benar dan berani serta gembira.
- d. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul.
- e. Menghargai anak didik.
- f. Bijaksana dan hati-hati.⁷

Berdasarkan hal tersebut guru harus memiliki karakteristik yang dapat dijadikan profil dan idola bagi siswanya sehingga guru menjadi mitra bagi anak didik dalam kebaikan, karena pribadi guru yang baik akan memberi dampak positif bagi peserta didiknya.

Secara umum akhlak dalam perspektif ilmu dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

- 1) Akhlak falsafi atau akhlak teoritik, yaitu akhlak yang menggali kandungan Al-Qur'an dan As-sunnah secara mendalam, rasional, dan kontemplatif untuk dirumuskan sebagai teori dalam bertindak. Akhlak falsafi juga

⁶ Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2003), hlm.146-149.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm.36.

mengompromikan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-sunnah dengan pemikiran-pemikiran filosofis dan pemikiran sufistik.

- 2) Akhlak Amali, artinya akhlak praktis, yaitu akhlak dalam arti yang sebsnarnya, berupa perbuatan, yaitu *less talk do more*, sedikit bicara banyak bekerja. Akhlak yang menampakkan diri kedalam perwujudan amal perbuatan yang real, bukan sekedar teori. Jadi akhlak amali tidak menggambar janji, melainkan memberi banyak bukti. Misalnya, akhlak dalam beribadah dibuktikan dengan melaksanakan shalat, shaum ramadhan, membayar zakat, banyak berjikir dan lain-lain.
- 3) Akhlak ijtima'i atau akhlak jamaah, yaitu tindakan yang disepakati secara bersama-sama, misalnya, akhlak organisasi, akhlak partai politik, akhlak masyarakat yang normative, dan akhlak yang merujuk pada adat kebiasaan.⁸

B. Tanggung Jawab Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik (Santri)

1. Pengertian Tanggung Jawab Guru

Bagi guru tugas dan kewajiban merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Allah menjelaskan:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨﴾

⁸ Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm.175-176.

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Q.s.An-Nisa', 4:58)

Tanggung jawab guru ialah keyakinannya bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional (*professional judgement*) secara tepat. Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal. Karenanya, posisi dan persyaratan para “pekerja pendidikan” atau orang-orang yang disebut pendidik karena pekerjaannya ini patut mendapat pertimbangan dan perhatian yang sungguh-sungguh pula. Tanggungjawab guru terhadap amanatnya, seharusnya diwujudkan dalam upaya mengembangkan profesionalismenya, yaitu mengembangkan mutu, kualitas, dan tindak tanduknya.⁹

2. Pengertian Pembinaan Akhlak Peserta didik (santri)

Peserta didik sebagai generasi penerus dan pengaman kelestarian bangsa dan Negara Indonesia harus dilaksanakan. Tidak terbinanya akhlak pada peserta didik berakibat berkepanjangan problem kenakalannya. Berikut ini akan dijelaskan pengertian pembinaan peserta didik.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata pembinaan dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk

⁹ Munzier Suparta, Hery Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amissco 2002).3-4.

memperoleh hasil lebih baik.¹⁰ Pembinaan juga merupakan usaha mengubah sesuatu dari tidak baik menjadi yang lebih baik dan bahkan dapat mencapai kesempurnaan sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan kata akhlak menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk jamak dari kata khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Akhlak merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik tersebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

Akhlak adalah sifat-sifat yang diperintahkan Allah kepada seorang muslim untuk dimiliki dalam melaksanakan berbagai aktivitasnya.¹¹ Dimana sifat akhlak ini tampak pada diri seorang muslim dalam melaksanakan sebagai aktivitas seperti ibadah dan aktivitas lainnya. Dengan catatan, melaksanakan dan mengerjakan perbuatan atau aktivitas dengan cara yang benar.¹²

Menurut Ibnu Miskawaih menjelaskan pengertian akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pikiran pertimbangan.¹³

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka 2001), hlm.152.

¹¹ Muhammad Husein Abdullah, *Studi Dasar-Dasar Pemikiran Islam*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002), hlm.100.

¹² Hafidz Abdur Rahman, *Islam Politik Dan Spritual*, (Singapore: Lisan Ul-haq, 1998), hlm.85.

¹³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.4.

Imam Al-Ghazali mengatakan pengertian akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dimana perbuatan baik (ahlakul karimah) adalah akhlak yang sejalan dengan Al-qur'an dan as-sunnah. Dimana perbuatan yang termasuk ahlakul karimah adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Menyelamatkan muslim lain.
- b. Menunaikan janji. Sebagaimana Firman Allah dalam Qs. Al-maidah ayat 1 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَيْمَةٌ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحْلِي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.¹⁶

- c. membersihkan kotoran dari jiwa.
- d. Anjuran bersilaturahmi dan keharaman memutuskannya.
- e. Berbuat baik kepada orang tua.

¹⁴Ibid.

¹⁵Atang Abd. Hakim & Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.200-202.

¹⁶Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan/Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an, dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 1992. Hlm.106.

f. Berbuat baik kepada tetangga.

Kemudian yang termasuk akhlak buruk atau tercela (akhlak madzmumah) diantaranya sebagai berikut:¹⁷

a. Sombong

Allah mengharamkan kita berlaku sombong sebagaimana firmanNya dalam Qs.al- israa ayat 37 yang berbunyi:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

Artinya: dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.¹⁸

b. Riya

Riya adalah suatu sifat yang melekat pada manusia yaitu jika seseorang berbuat kebajikan, ia ingin orang-orang disekitarnya mengetahui kebajikannya agar ia memperoleh pujian.

c. Munafik

Munafik adalah suatu sikap mendua atau berwajah ganda. Firman Allah Swt dalam Qs. Al-Imran ayat 167 yang berbunyi:

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ نَافَقُوا وَقِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا قَتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ ادْفَعُوا قَالُوا لَوْ نَعْلَمُ قِتَالًا لَا تَبْعَنَكُمُ ۚ هُمْ لِلْكَفَرِ يَوْمَئِذٍ اقْرَبُ مِنْهُمْ لِلْإِيمَنِ يَقُولُونَ بِأَفْوَاهِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ ۚ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَكْتُمُونَ ﴿١٦٧﴾

¹⁷ Ibid, hlm.202-203.

¹⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/penafsiran Al-Qur'an, Op,Cit.hlm.285.

Artinya: dan supaya Allah mengetahui siapa orang-orang yang munafik. kepada mereka dikatakan: "Marilah berperang di jalan Allah atau pertahankanlah (dirimu)". Mereka berkata: "Sekiranya Kami mengetahui akan terjadi peperangan, tentulah Kami mengikuti kamu". Mereka pada hari itu lebih dekat kepada kekafiran dari pada keimanan. mereka mengatakan dengan mulutnya apa yang tidak terkandung dalam hatinya. Dan Allah lebih mengetahui dalam hatinya. Dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan.¹⁹

Kemudian peserta didik adalah sebagai manusia belum dewasa, dan karenanya, ia membutuhkan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan dari orang dewasa atau pendidik untuk mengantarkannya menuju pada kedewasaan. Ada pula yang berpendapat bahwa peserta didik adalah manusia yang memiliki fitrah atau potensi untuk mengembangkan diri. Fitrah atau potensi tersebut mencakup akal, hati, dan jiwa manakala diberdayakan secara baik akan menghantarkan seseorang bertauhid kepada Allah SWT. Kemudian, ada pula yang berpendapat bahwa peserta didik adalah setiap manusia yang menerima pengaruh positif dari orang dewasa atau pendidik. dalam arti teknis, bahkan ada yang menyatakan bahwa, peserta didik adalah setiap anak yang belajar disekolah atau lembaga-lembaga pendidikan formal.²⁰

Dengan demikian tanggung jawab guru dalam pembinaan Akhlak peserta didik merupakan perhatian pertama dalam Islam untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, Islam menganjurkan bahwa pembinaan akhlak haruslah dilakukan dari pembinaan aspek-aspek lain, karena dari akhlak yang baik

¹⁹ *Ibid*, hlm.72.

²⁰ Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis 2008), hlm.148.

akanlahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada gilirannya akan membuahkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir batin. Untuk itu, guru sebagai Pembina haruslah menghiasi dirinya dengan lebih dahulu dengan akhlak terpuji (akhlakul karimah). Karena pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, budi pekerti yang luhur dan bersusila.

3. Bentuk-Bentuk Upaya Pembinaan Akhlak Terhadap Peserta Didik (Santri)

pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena jiwa yang baik akan melahirkan perbuatan yang baik. Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Pembinaan akhlak terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Analisis Muhammad Al-Ghazali bahwa rukun Islam merupakan suatu konsep pembinaan akhlak. Pertama mengucap dua kalimah syahadat. Maknanya bahwa selama hidup manusia hanya tunduk pada aturan dan tuntutan Allah dan Rasulnya dan dipastikan menjadi orang yang baik. kedua, mengerjakan shalat lima waktu. Maknanya, dapat menghindarkan kita dari perbuatan keji dan munkar. Ketiga zakat. Maknanya, mengandung didikan akhlak, yaitu membersihkan diri dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri dan membersihkan harta dari hak orang lain misalnya fakir miskin. Keempat ibadah

puasa. Maknanya latihan menahan diri dari makan dan minum serta perbuatan keji yang dilarang. Kelima, ibadah haji. Mengandung makna bahwa pembinaan akhlak disini lebih besar dibanding dengan pembinaan akhlak ibadah dalam rukun Islam.²¹

Bentuk upaya pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya:²²

1. Penanaman ilmu-ilmu agama yang mencakup akidah, syariah dan akhlak. Pendidikan itu tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga bersifat afektif dan psikomotorik.
2. pembiasaan, yaitu melalui pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan hal ini, bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Dimana manusia diajarkan dengan cara melatih jiwa kepada tingkah laku yang mulia.

Sedangkan pembiasaan-pembiasaan antara lain:

- a. Sholat berjamaah dan berdoa.
- b. Membaca Al-Qur'an.
- c. Dzikir.
- d. Puasa sunat.
- e. Mendengarkan ceramah dimesjid.

²¹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.158-1603.

²² *Ibid.* hlm.163-166

3. Memberi Nasehat.
4. Keteladanan.
5. Dengan cara memperhatikan faktor kejiwaan serta sasaran yang akan dibina.²³
6. Perintah dan Larangan

Dalam rangka membina anak agar memiliki akhlak yang baik dan terpuji maka hendaklah ia disuruh mengerjakan kebaikan dan kebenaran serta melarang mereka untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak baik dan melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan baik peraturan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat terutama yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah.²⁴

Bentuk upaya pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam bentuk terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa bentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk tuhan dan seterusnya. Keadaan Sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina.²⁵

²³ *Ibid.*,

²⁴ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta:Bumi Askara,1998) hlm.32.

²⁵ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*,(Jakarta: Rajawali Pers 2009), hlm.157.

Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dibidang iptek. Saat ini misalnya orang akan dengan mudah berkomunikasi dengan apa pun di dunia ini, yang baik atau yang buruk dengan mudah dapat dilihat melalui pesawat televisi, internet dan seterusnya. Film, buku-buku, tempat-tempat hiburan yang menyuguhkan dengan maksiat juga banyak. Demikian pula produk-produk obat-obat terlarang, minuman keras dan pola hidup materialistic semakin merajalela. Semua ini jelas membutuhkan pembinaan akhlak.²⁶

Sedangkan bentuk-bentuk akhlak ada dua macam akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak mazmumah (akhlak tercela). Akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji). Sedangkan akhlak mazmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela. Akhlak mahmudah tentunya dilahirkan oleh sifat-sifat mazhmumah. Oleh karena itu sebagaimana telah disebutkan terdahulu bahwa sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cermin/gambaran dari pada sifat/kelakuan batin.²⁷

Adapun diantara bentuk-bentuk atau sifat-sifat (akhlak) mahmudah antara lain:

- a) Sabar, Sabar yaitu suatu kesatuan jiwa yang membuat seorang tabah menghadapi ujian.

²⁶ *Ibid.*, hlm.54.

²⁷ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.198.

- b) Amanah (dipercaya), Secara bahasa berarti titipan seseorang kepada orang lain, harus dapat memeliharanya dengan baik.
- c) Adil, menegakkan kebenaran kepada siapapun tanpa terkecuali.
- d) Bersikap benar, adanya kesesuaian antara yang diucapkan dengan yang di perbuat.
- e) Hemat, menggunakan segala sesuatu menurut ukuran keperluan.
- f) Kasih sayang.
- g) Malu, merasa rendah dan hina karena melakukan perbuatan yang tidak baik.
- h) Rendah hati, perasaan memiliki kekurangan dan kelemahan dibandingkan orang lain.
- i) Pemaaf.

Adapun bentuk akhlak mazmumah sebagai berikut;

- a) Ghibah , dengan bergunjing
- b) Khianat, tidak setia terhadap yang dipercayakan kepadanya.
- c) Hasad, dengki
- d) Su'uzhan, buruk sangka.
- e) Pendusta, berkata tidak sesuai dengan kata-kata yang ada.
- f) Zhalim, sifat yang suka menganiaya.
- g) Tamak, sifat rakus.

- h) Al-Jubn (Pengecut), tidak berani menghadapi kenyataan atau tidak berani mempertanggungjawabkan resiko.²⁸

4. Penelitian Terdahulu

Dengan kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisi data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian tentang akhlak diantaranya adalah:

1. Penelitian oleh Masriani dengan Judul :*Pola Pembentukan Akhlak Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*. Hasil dari penelitian ini adalah sebagian santri masih memiliki akhlak yang tidak baik, ini membuktikan bahwa pola-pola yang dilakukan dalam membentuk akhlak santri belum membuahkan hasil yang baik.²⁹
2. Penelitian oleh Muhammad Fahri dengan judul :*Studi Pembinaan Akhlak Murid Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek- VI Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota padangsidempuan*. Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak murid MDT Babul Falah, yaitu mengenal pribadi murid, mengenal keluarga murid, mendisiplinkan peserta didik dalam shalat berjamaah, membaca

²⁸ Kamsuri Selamat, dan Ihsan Sanusi, *Op, Cit.*, hlm.52-63

²⁹ Masriani, *Pola Pembentukan Akhlak Santri, Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*, (Skripsi IAIN Padangsidempuan:2015).

hafalan Al-Qur'an surat-surat pendek sebelum melaksanakan pembelajaran, menjelaskan kisah para Rasul yang berkaitan dengan akhlak.³⁰

Dari penelitian terdahulu persamaanya dengan penelitian ini adalah membahastentang akhlak, sedangkan perbedaanya bisa dilihat dari permasalahannya yaitu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlak santri dan lokasi waktu penelitian.

³⁰ Muhammad Fahri, *Studi Pembinaan Akhlak Murid, Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek- VI Kecamatan Padangsidempuan Selatan*, (Skripsi IAIN Padangsidempuan:2015)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini berlokasi di pondok pesantren moderen Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan, yang didirikan pada tahun 1992 atas dasar kesepakatan pendiri sekolah dan masyarakat. Dilihat dari segi geografis pondok pesantren Modern Al-Abraar berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Sisakkil.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai batang salae.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan sawah desa Simpang bulusoma.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kebun Sawit des Sisakkil.

Dari segi sosial kemasyarakatan pondok pesantren Modern Al-Abraar merupakan lokasi yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar, karena penduduk sangat mendukung terhadap pelaksanaannya sejak awal berdirinya, demikian juga terbukti dengan minat mereka untuk menyekolahkan anak-anaknya kepondok pesantren Modern Al-Abraar.

Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan Maret 2016 sampai Bulan Agustus 2016.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana

keadaan akhlak santri, pembinaan akhlak santri, masalahnya, dan cara menanggulangnya. Di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu guru-guru pondok pesantren yang menetap di pondok pesantren modern al-Abraar siondop julu kecamatan Angkola Selatan.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu santri, pimpinan, dan guru sekolah pondok pesantren modern al-Abraar kecamatan Angkola Selatan.

D. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya.¹ Dengan demikian observasi penulis dilaksanakn terjun ke sekolah kemudian melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana tingkah laku santri dan santriwati di lingkungan sekolah, dan bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas akhlak santri. Dalam

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hlm.128.

hal ini peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data-data yang original.

2. Wawancara atau *interview* yaitu suatu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan seseorang.² Wawancara yang dimaksud disini adalah mengadakan serangkaian wawancara atau tanya jawab dengan beberapa guru pondok pesantren moderen Al-Abraar siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlak santri di pondok pesantren moderen Al-Abraar siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan.

E. Teknik Analisa Data

Dalam hal analisis data ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan, adapun langkah-langkah tersebut antara lain:

a. Mengorganisasi data.

Dalam hal mengorganisasi data banyak sekali data yang terkumpul diantaranya catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen berupa laporan, dan sebagainya, maka disinilah diperlukan pengorganisasian data.

Mengadakan reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.

b. Memberi tanda atau beberapa kode pada judul pembicaraan yang di anggap bisa menjadi cikal bakal tema.

²*Ibid.* hlm.93.

c. Mengelompokkan data sesuai dengan tipologi atau krangka klasifikasi.

Krangka klasifikasi atau tipologi akan bermampaat dalam menemukan tema.

d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.³

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, baik yang berasal dari sumber data primer maupun dari sumber data skunder, selanjutnya data-data tersebut dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga unit-unit analisa yang terdapat dalam rumusan masalah dapat dipahami menjadi satu konsep yang utuh. Karena itu analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode berpikir deduktif dan induktif.

F. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah dengan melakukan triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya artinya membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu jalan: (1) membandingkan dan mengecek baik hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara rahasia, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya

³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2000) hlm.190.

sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan da prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berbeda, orang pemerintah,(5) membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan.⁴

⁴*Ibid*, hlm.173-183

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Moderen Al-abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan.

Pondok Pesantren Moderen Al-abraar ini didirikan pada tanggal 1 Muharram 1412 Hijriyah, bertepatan dengan 2 Juli 1992 oleh pendiri yayasan Ketua Drs.H.Iran Dalimunthe, H.Sulaiman Harahap, H. Usman Daulay, H.Abdurrahman Harahap. Kemudian setelah berjalan sepuluh tahun pesantren ini tidak lagi yayasan, akan tetapi menjadi badan wakaf, atau milik ummat. Pesantren ini bukan lagi milik yayasan ataupun keluarga.

Pondok pesantren ini terletak di Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatra Utara.Hadir di tengah-tengah masyarakat desa sikuik-huik dusun siondop julu.Sistem pendidikan pondok pesantren ini menggunakan metode modernisasi pendidikan pesantren hal ini terlihat dari mata pelajaran yang diajarkan di pesantren ini megkombinasikan pendidikan. Agama Islam dan pendidikan umum secara seimbang, selain itu tempat tinggal santrinya menggunakan sistem asrama, ditinjau dari aktifitas sehari- hari santri selain kegiatan agama kegiatan umum juga dilakukan di pesantren ini seperti, kegiatan pramuka, olah raga, dan seterusnya.

Pondok Pesantren Modern Al-abraar secara geografis merupakan pondok pesantren yang terletak dipinggiran daerah dan jauh dari keramaian perkotaan, bertempat diantara dua bukit yang menaunginya yaitu daerah siondop Julu Kecamatan siais dahulunya sekarang pasca pemekaran daerah berubah menjadi kecamatan angkola selatan.

Pondok pesantren Al-abraar di atas dan untuk semua golongan. Demikian prinsip yang dipegang pondok modern al-abraar sejak pertama kali didirikan. Dengan terbebasnya institusi ini dari muatan politis, pondok ini dapat lebih memfokuskan diri dalam menunaikan amanat pendidikan dan pengajaran yang berada dipundaknya. Iklim pendidikan yang lebih tenang dan kondusif pun tercipta, dengan didasari jiwa keikhlasan dan tanpa dipengaruhi oleh kepentingan apapun.

Pondok Pesantren Moderen Al-abraar didirikan dan dibangun oleh founding father pondok tidak lain tidak bukan adalah untuk tempat pendidikan Islam, tempat santri menimba ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan kemsyarakatan. Seiring berkembangnya waktu Pondok Pesantren Al-abraar terus berbenah diri demi Al-abraar yang lebih modern dan kompetitif di masa depan. Sesuai dengan Mottonya "Berdiri di atas dan untuk semua golongan". Syiar yang menjadi andalan pondok adalah disiplin, bahasa Internasional (Arab & Inggris), organisasi dan administrasi yang baik selama ini menjadi jantung penggerak

pondok untuk mencapai cita-citanya yaitu menciptakan alumni yang baik dan mampu membawa perubahan bagi masyarakat yang di tempatinya.¹

2. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan dan pembinaan pendidikan secara maksimal. Proses belajar mengajar sekaligus pembinaan akhlak santri akan lebih afektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

Sarana dan prasarana yang ada di pondok Pesantren Al-abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan adalah sebagai berikut:

TABEL 1
KONDISI SARANA DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN AL-ABRAAR
SIONDOP JULU KECAMATAN ANGKOLA SELATAN²

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	14 Ruangan
2	Meja	300 Buah
3	Computer	30 Buah
4	Lab computer	1Ruangan
5	Kursi	300 Buah
6	Ruangan Perpustakaan	1Ruangan
7	Ruangan Kantor	1 Ruangan
8	Ruangan Bk	2 Ruangan
9	Asrama/Rumah Guru	16Ruangan
10	Asrama Putri	2 Ruangan
11	Asrama Putra	2 Ruangan
12	Mushalla	1Ruangan
13	Ruangan koperasi	2 Ruangan

¹Sulaiman Harahap, Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, wawancara, tanggal 13 agustus 2016.

²Nasrun, Kepala Madrasah Sanawiyah Pondok Pesantren Modern Al-abraar, tanggal 13 agustus 2016.

14	Sarana Olahraga	20 Buah
15	Administrasi	1 Ruangan

3. Keadaan guru dan santri

a. Keadaan guru

Dalam proses belajar kehadiran guru sangat penting karena tanpa adanya guru maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal. Guru adalah pendidik profesional dengan utama mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, serta membina akhlak santri. Jadi tugas guru bukan hanya sebagai pengajar akan tetapi juga harus bisa membina akhlak harus bisa suri tauladan bagi santri.

Adapun staf pengajar yang menjadi pendidik di pondok pesantren modern al-abraar siondop julu kecamatan angkola selatan adalah para guru yang telah berpengalaman dan mampu mengajar dibidangnya masing-masing dan bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 2

KEADAAN GURU PONDOK PESANTREN MODEREN AL-ABRAAR SIONDOP

JULU KECAMATAN ANGKOLA SELATAN

NO	Nama Pendidik	Gol/Pendidikan	Jabatan
1	H. Sulaiman Harahap	S.Pd.I	Pimpinan Pon-pes
2	Sahrizun Simatupang	S.Pd.I	Direktur Kmi
3	Muhammad Idris Harahap	S.Pd.I	Pensiun
4	Muhammad Zein Harahap	S.Pd.I	Pembangunan
5	Ali Sapriadi	S.Pd.I	Kepala MAS
6	Nasrun Nasution	S.Pd.I	Kepala Sanawiyah

7	Hamid Panjaitan	S.Pd.I	Kepala MIS
8	Herman Soni	S.Pd.I	Bagian Ibadah
9	Abdi Negara Pasaribu	S.Pd.I	Tata Usaha/administrasi
10	Sarmadan Siregar	S.Pd.I	Tata Usaha
11	Muhammad Thahir	S.Pd.I	KMI
12	Tamam Tambunan	S.Pd.I	Pengasuhan Santri
13	Kasnurati Harahap	S.Pd	Bendahara
14	Rosmaini	S.Pd.I	Pengasuhan Santri Wati
15	Maintan Simamora	S.Pd	Guru
16	Berlin Harahap	S.Pd	Koperasi
17	Ummi Khoiriyah	MAS Al-Abraar	Mabikori
18	Rahmad Hidayat	MAS Gontor	Pengasuhan Santri
19	Haris Sahroni	MAS Gontor	Mabikoor
20	Muhammad Safari	MAS Gontor	KMI
21	Maki Nugrah	MAS Al-Abraar	Olahraga
22	Awan	MAS Gontor	Bahasa
23	Bahrul	MAS Gontor	Perpustakaan
24	Misri Wulandari	MAS Al-Abraar	Bahasa
25	Wahyuni Rahmadiana	MAS Al-Abraar	Pengasuhan Santri Wati
26	Hotnida	MAS Al-Abraar	Administrasi
27	Hana Padilah	MAS Gontor	Ibadah
28	Puspa	MAS Gontor	Ibadah
29	Dina	MAS Gontor	Bahasa
30	Rahma	MAS Gontor	Olahraga
31	Imam	MAS Gontor	Ibadah
32	Lenni Suraya	S.Pd	Guru
33	Ismail Nasution	S.Pd	Guru
34	Abdul Azis	S.Pd	Guru
35	Irsan	S.Pd	Guru

b. Keadaan santri

Santri merupakan orang yang menerima pelajaran yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar. Karena itu keberadaan santri disuatu lembaga

pendidikan mutlak diperlukan. Sejalan dengan hal itu keadaan santri di pondok pesantren modern Al-abraar adalah sebagaimana yang terdapat pada table berikut:

TABEL 3
KEADAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-ABRAAR SIONDOP JULU
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	32	35	65
2	II	23	27	48
3	III	25	30	55
4	IV	32	36	68
5	V	20	26	46
6	VI	22	25	47
7		154	179	= 333

B. Temuan Khusus

1. Akhlak santri

Ahklak merupakan sangat penting dalam kehidupan manusia, sebagai individu maupun masyarakat. Karana jatuh bangunnya seorang guru tergantung bagaimana ahklaknya. Jika ahklaknya baik, maka sejahteralah lahir batinnya. Apabila rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. Kesejahteraan/Kesuksesan seseorang terletak pada ahklaknya yang baik. Karena dengan adanya ahklak yang baik, maka akan merasa aman dan tentram. Sedangkan orang yang berakhlak mulia akan selalu melaksanakan perintah Allah Swt.³

³Misri Wulandari, guru Pondok Pesantren Modern Al-abraar, wawancara pribadi, tanggal 15 agustus 2016.

Santri diharapkan mampu memberikan perubahan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menjadi tujuan guru di pondok pesantren al-abraar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Maintan Simamora mengatakan: untuk meningkatkan akhlak santri itu dimulai dari diri sendiri karena santri masih mempunyai sifat meniru terhadap apa yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik, setelah itu baru di ajarai, menegaskan, mengontrol dan memantau agar santri berakhlak baik kepada Allah, orangtua dan guru, maka kita akan bisa menilai santri berakhlak baik ataupun buruk. Seorang guru juga tidak boleh membeda-bedakannya.⁴

Sedangkan wawancara dengan ustadz Herman Soni: keadaan akhlak santri pondok pesantren moderen al-abraar siondop julu kecamatan angkola selatan, mengkaji tentang akhlak santri, secara keseluruhan dapat dikategorikan baik, tetapi jika dikaji secara perseorangan masih ada santri yang memiliki sikap yang kurang baik. Dalam kajian akhlak santri yang kurang baik ini tertuju pada pelaksanaan ibadah, pelaksanaan pendidikan serta peraturan yang ditetapkan di pesantren. Dalam pelaksanaan ibadah santri masih sering meninggalkan dan terlambat waktu pelaksanaan shalat.⁵

Dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar santri masih sering cabut ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, rebut diruangan, dan tidak

⁴Maintan Simamora, guru Pondok Pesantren Modern Al-abraar, wawancara pribadi, tanggal 15 agustus 2016.

⁵Ummi Khoriyah, guru Pondok Pesantren Modern Al-abraar, wawancara pribadi, tanggal 15 agustus 2016.

mengerjakan tugas. Sedangkan peraturan dalam pesantren masih sering dilanggar oleh santri seperti cabut/lari dari pondok/asrama tanpa sepengetahuan pengasuh yang berpondok/berasrama. Dan ini jelas merupakan kesalahan yang paling sering dilakukan oleh santri.⁶

2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Santri

Dalam membina akhlak santri guru harus memulai dengan diri sendiri misalnya, menghias dirinya dengan akhlak yang diharuskan sebagai orang yang beragama atau sebagai seorang mukmin yaitu dengan rendah hati, khusyu, tawadwu, dan berserah diri kepada Allah Swt. Selain itu guru juga berkepribadian agamis, yaitu memelihara dan menerangkan syari'at Islam, serta sunnahnya, karena dengan terbentuknya akhlak dalam diri seorang guru, maka santri akan terdorong meneladani atau mencontoh gurunya.

Adapaun upaya guru dalam meningkatkan kualitas akhlak santri di pondok pesantren moderen Al-abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan sebagai berikut:

- a. Penanaman ilmu-ilmu agama yang mencakup akidah, syariah dan akhlak. ilmu-ilmu agama ditanamkan kepada santri agar santri berakhlak yang baik, bersipat jujur, adil, sabar, amanah, dan bersikap baik terhadap sesama. Baik orang tua, guru dan sesama teman karena perilaku ini sangat penting dimiliki oleh santri.

⁶Misri Wulandari, guru Pondok Pesantren Modern Al-abraar, wawancara pribadi, tanggal 15 agustus 2016.

Berdasarkan wawancara dengan Ustat Muhammad Zein Harahap mengemukakan:

dalam pembinaan akhlak santri awalnya harus ditanamkan ilmu-ilmu agama. ini dilakukan didalam proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran. Salah satunya dengan memberikan ceramah dimesjid setelah solat magrib dan subuh, dan perayaan Israj Mi'rat, juga Maulid Nabi SAW. Didalam proses pembelajaran dilaksanakan setelah pembelajaran guru menyampaikan seraman tentang akhlak kepada santri. Dengan adanya penanaman ilmu-ilmu agama ini sangat mendukung terhadap pembentukan akhlak santri.⁷

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustat Sarmadan Siregar Mengemukakan:

Rahmad Hidayat salah satunya Sebagai Pembina santri yang berpondok selalu mengadakan pertemuan-pertemuan dengan para santri di mesjid pada malam hari. Dalam pertemuan tersebut selalu diberikannya nasehat, binbingan dan juga ilmu-ilmu yang berkaitan dengan akhlak. Dalam pertemuan tersebut para santri selalu mendengarkan apa yang disampaikan, setelah selesai ceramah diadakan Tanya jawab antara santri dengan penceramahnya apabila masih ada santri yang kurang paham terhadap apa yang disampaikan tersebut.⁸

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti yaitu salah satu dalam mengatasi kendala meningkatkan akhlak santri itu dengan pengamalan agama harus ditingkatkan. Dengan meningkatkan pengamalan

⁷ Muhammad Zein Harahap, guru Pondok Pesantren Modern Al-abraar, wawancara Pribadi, tanggal 13 Agustus 2016.

⁸ Sarmadan Siregar, kepala Tata Usaha Al-abraar, wawancara pribadi, tanggal 19 Agustus 2016.

agama tersebut para guru melakukan pertemuan di kantor guru pada waktu apel pagi, memberi arahan, nasehat dan juga ilmu-ilmu yang berkaitan dengan akhlak.

Wawancara dengan ustat Hamid Panjaitan mengatakan, dengan adanya penanaman ilmu-ilmu agama terhadap santri, maka akhlak santri akan terbentuk. Oleh karena itu kami berupaya menyampaikan kepada santri agar selalu tidak bosan dalam materi atau ceramah yang kami sampaikan tentang ilmu-ilmu agama kepada mereka baik didalam kelas maupun di lingkungan Asrama.⁹

Wawancara dengan Ustat Abdi Negara mengatakan, menanamkan ilmu-ilmu agama kepada santri kami mengadakan kegiatan yaitu melaksanakan pembelajaran berpidato yang dilakukan oleh santri 3 kali dalam seminggu dengan pidato bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Kami juga mengadakan perlombaan-perlombaan tiap tahunnya salah satunya perlombaan pidato, praktek pardu kipayah/ zenajah, dan kegiatan lainnya.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustat H. Sulaiman Harahap mengemukakan:

mendidik santri itu menuju anak yang soleh dan solehah, disini pendidikan itu dibentuk ada tiga, yang pertama jasmani, kedua, Akal(Intelek,sains/teknologi), ketiga, al-khuluk (akhlak). Pendidikan jasmani itu harus sehat karena jika jasmani sakit maka akalnya pun tidak mungkin mendapatkan/menerima ilmu, maka pendidikannya itu diatur mulai tidur sampai bangun, makan teratur, tidur teratur, mandi, kebersihan. Akal, ilmu pengetahuan mereka diajarkan dengan ilmu-ilmu yang ada seperti, ilmu agama dan umum.dengan harapan memiliki ilmu

⁹ Hamid Panjaitan, guru Pondok Pesantren Modern Al-abraar, wawancara pribadi, tanggal 13 agustus 2016.

¹⁰ Abdi Negara, guru Pondok Pesantren Modern Al-abraar, wawancara Pribadi, tanggal 13 agustus 2016.

pengetahuanyg luas, tetapi diatas segalanya adalah berbudi tinggi, akhlakul karimah.bagaimana menanamkan itu dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat itulah pembentukan tadi badan yang sehat ilmu yang tinggi, agar ilmunya bermampaat maka hatinya harus bersih berakhlak karimah. Sedangkan pendidikan khuluqiah yaitu akhlakul karimah terhadap Allah dan sesama manusia.Gambaran akhlak dengan Allah mengerjakan perintahnya menjauhi larangannya, sedangkan akhlak terhadap manusia yang saling tolong menolong, ajar mengajari, sehat menasehati, ingat mengingatkan. Tidak mungkin mempunyai akhlak kalau badannya sakit dan tidak mungkin mendapatkan akhlakul karimah kalau tidak ada ilmunya. Tidak ada artinya atau nilainya jika ilmunya tinggi badannya sehat tapi akhlaknya tidak baik. Maka dengan terkumpulnya tiga pendidikan ini dia akan memperoleh ilmu yang bermampaat, dia akan menikmatinya, kata nabi: sebai-baik manusia adalah manusia yang paling baik akhlaknya bagi orang lain, berguna bagi orang lain.¹¹

Wawancara dengan santri Al-abraar, Ustat dan Ustazah selalu mengajari kami dengan ilmu-ilmu agama kepada kami, dan guru melakukan penyampaian ilmu-ilmu agama kepada kami di dalam kelas dan dilingkungan Asrama, kami juga merayakan Israt Mi'raj dan Maulid Nabi SAW tiap tahunnya. Sebelum proses pembelajaran di dalam kelas kami dianjurkan untuk berdoa dan membaca Al-Qur'an 10 menit, setelah pembelajaran selesai guru memberikan seraman kepada kami tentang ilmu-ilmu agama atau mengkaji tentang akhlak.Dan kami memiliki kegiatan belajar pidatao 3 kali dalam seminggu yaitu pidato bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Dan bahasa Inggris.¹²

Hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlak santri

¹¹Sulaiman Harahap, Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-abraar, wawancara pribadi, tanggal 13 agustus 2016.

¹²Santri Al-abraar, wawancara kelompok di Pondok Pesantren Modern Al-abraar, tanggal 13 agustus 2016.

adalah dengan menanamkan ilmu-ilmu agama, santri didik mulai tidur sampai bangun dengan menerapkan disiplin. Juga melaksanakan kegiatan yaitu belajar berpidato tiga kali dalam seminggu dengan bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris.¹³

b. Pembiasaan

Dalam pembinaan akhlak santri salah satunya dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada santri, maka santri akan terbiasa dengan hal tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Wawancara dengan Ustazah Kasnuriati mengemukakan:

Dalam membina akhlak santri juga perlu pembiasaan karena pembiasaan akhlakul karimah harus dimulai dari sejak kecil, agar nilai-nilai akhlak tersebut menjadi bagian dari sikap dan tingkah laku santri. Dengan pembiasaan yang diterapkan kepada santri membuat mereka terbiasa melaksanakannya seperti membiasakan shalat berjama'ah, shalat dhuha, shalat tahajjud, membaca Al-Qur'an, dzikir, puasa sunnat, mendengarkan ceramah dimesjid.¹⁴

Wawancara dengan Ustazah Rahma mengatakan, pembiasaan dilakukan kepada santri mulai tiba kepesantren yaitu pembiasaan tidur, bangun, makan, mandi, belajar, sholat, dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan secara teratur.

¹³Peneliti, wawancara dan observasi di Pondok Pesantren Modern AL-abraar, tanggal 15 agustus 2016.

¹⁴Kasnuriati Harahap, guru Pondok Pesantren modern Al-abraar, wawancara pribadi, tanggal 15 agustus 2016.

Karena jika dibentuk dari awal kebiasaan ini santri akan terbiasa dengan hal-hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ustazah Wahyuni Rahmadiani mengemukakan:

Membiasakan santri bersopan santun dan berbicara, berusaha dan bergaul dengan baik disekolah maupun diluar sekolah, membiasakan santri dalam hal tolong menolong, sayang kepada yang lemah, membiasakan mengucapkan salam, membiasakan santri bersikap Ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, sabar mentaati peraturan-peraturan disekolah.¹⁶

Juga wawancara dengan ustad Imam mengemukakan:

Membiasakan santri melaksanakan solat berjamaah, membaca Al-qur'an ketika selesai solat magrib, subuh dan Asyar. Membiasakan Melakukan zikir ketika solat subuh, asyar, magrib dan Isya. Selesai solat isya, subuh dan magrib santri diberi ceramah dan dilakukan di kelas sebelum dibukanya proses pembelajaran. santri juga dibiasakan dengan membudayakan salam kepada sesama teman, guru, orang tua, dan masyarakat.¹⁷

Wawancara dengan Tiwi santri wati Al-abraar dalam pembinaan akhlak santri sebelum memulai pelajaran juga dibiasakan membaca doa yang dipimpin ketua kelas, setelah itu baru disambung dengan membaca Al-Qur'an 10 menit.¹⁸

Wawancara dengan santri Al-abraar mengatakan: kami selalu dibiasakan dalam solat berjamaah, membaca al-quran selesai solat, juga membiasakan agar bersopan santun, bergaul yang baik.¹⁹

¹⁵ Rahma, guru Pondok Pesantren Modern Al-abraar, wawancara Pribadi, tanggal 15 agustus.

¹⁶ Wahyuni Rahmadiani, guru Pondok Pesantren Modern Al-abraar, wawancara pribadi, Tanggal 3 September 2016.

¹⁷ Iman, Guru Pondok Pesantren Modern Al-abraar, Wawancara Pribadi, Tanggal 15 agustus 2016.

¹⁸ Tiwi, Santri Wati Al-abraar, Wawancara Pribadi, Tanggal 15 agustus 2016.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pembiasaan yang dilakukan oleh guru terhadap santri di Pondok Pesantren Modern Al-abraar adalah mulai dari awal tiba ke pesantren, membiasakan tidur, makan, mandi, sholat dan kegiatan lainnya secara teratur. Juga membiasakan santri mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman, guru, dan orangtua. Dan pembiasaan sholat berjamaah juga dilakukan tiap harinya.²⁰

c. Memberi nasehat

Nasehat dari guru sangat dibutuhkan oleh anak didik. Hendaknya cara guru dalam memberikan nasehat itu lahir dari hati yang tulus, artinya guru harus berusaha menimbulkan kesan bagi anak didiknya bahwa ia adalah punya niat yang baik dan peduli terhadap mereka.

berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Rosmaini, mengemukakan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak santri juga dapat dilakukan secara langsung oleh seorang guru didalam ruangan belajar, khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak guru selalu menasehati/mengarahkan agar para santri mempunyai akhlak mahmudah (akhlak terpuji) yaitu akhlak yang baik seperti: jujur, sabar, saja'ah, adil, ikhlas, pemaaf, menepati janji, malu, syukur, amanah, suka menolong orang lain, kasih sayang, hemat, tawadu'. Dan yang paling jelasnya pembelajaran dalam meningkatkan akhlak tersebut adalah

¹⁹ Santri Al-abraar, wawancara kelompok, tanggal 3 september 2015.

²⁰ Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Moderen Al-abraar, tanggal 3 september 2016.

tingkah laku atau perbuatan seorang guru dalam kehidupannya sehari-hari dilingkungan peasantren dan di masyarakat.²¹

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan santri:

Ustat dan ustazah selalu memberikan arahan dan nasehat kepada kami untuk selalu berbuat baik seperti jujur, ramah, sopan, patuh pada orangtua, dan hormat kepada orang yang lebih tua. Mereka selalu mengajak untuk selalu melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT.²²

Santri yang lain juga mengatakan hal yang sama:

ustazah dan ustat selalu memberi motivasi pada kami untuk selalu berbuat baik dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama. Mereka tidak pernah bosan menasehati kami meskipun kami sering tidak mendengarkan apa yang disampaikan kepada kami.²³

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Ustat Sahrizun Simatupang mengemukakan, bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak santri salah satunya yaitu mengadakan peringatan hari –hari besar Islam, seperti maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, penyambutan bulan suci Ramadhan, dan penyambutan Tahun Baru Hijriah selalu diadakan disekolah. Dengan

²¹ Rosmaini, guru Pondok Pesantren Moderen Al-abraar, wawancara pribadi, tanggal 19 agustus 2016.

²² Dewi Berliani dkk, santri Pondok Pesantren Modern Al-abraar, wawancara kelompok, tanggal 19 agustus 2016.

²³ Balyan dkk, Santri Pondok Pesantren Modern Al-abraar, wawancara kelompok, tanggal 19 agustus 2016.

diadakannya hari-hari besar Islam tersebut otomatis santri tanpa sadar sudah dapat menyimak, mendalami tentang akhlak.²⁴

Hasil wawancara diatas sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti yaitu para guru sering memberikan arahan dan nasehat kepada santri tentang pentingnya untuk memiliki akhlak yang baik agar tidak mudah terpengaruh atas hal-hal yang negatif.²⁵

d. Keteladanan

Dalam membimbing atau meningkatkan akhlak santri seorang guru harusnya melakukan percontohan yang baik seperti bersikap jujur, ramah tamah, adil, sabar, ikhlas, pemaaf, kasih sayang dan lain-lain. Ketika seorang guru melakukan perbuatan yang baik tentu saja para santri mencontoh yang dilakukan guru karena seorang guru itu adalah pendidik, pembimbing, dan merupakan bahan percontohan bagi para santri. Misalnya guru bersikap ramah tamah terhadap sesama guru maupun santri, kemudian memberi maaf orang yang bersalah ataupun meminta maaf ketika melakukan kesalahan terhadap orang lain, menyayangi santri, dan bersikap sabar dalam mendidik. Dan Memberikan keteladanan akhlak kepada para santri, misalnya cara berpakaian, cara berbicara dan bergaul antara laki-laki dan perempuan, sikap kepada orang yang lebih tua dan hubungan dengan masyarakat di sekitar pondok pesantren.

Berdasarkan wawancara dengan ustad Herman Soni mengemukakan:

²⁴Sahrizun Simatupang, Direktur KMI Pondok Pesantren Modern Al-abraar, wawancara Pribadi, tanggal 19 agustus 2016.

²⁵Peneliti, observasi di Pondok Pesantren Modern Al-abraar, tanggal 19 agustus 2016.

Keteladanan yang dilakukan guru kepada santri ialah dengan berpakaian yang sopan, bicara yang sopan, solat pada waktunya, ketika solat sudah tiba guru mendahului kemesjid untuk solat berjamaah. Guru juga menjadi suri tauladan bagi santrinya dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangan Allah SWT. Pimpinan Pondok pesantren beserta guru memberikan contoh sopan santun, dan menjaga tingkah laku, semua guru memasukkan nilai-nilai moral dalam penyampaian materi pembelajaran, selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, datang tepat waktu, meneladani Rasulullah SAW, berkata jujur.²⁶

Pada hari yang sama wawancara dengan Ustazah Rosmaini mengemukakan:

Keteladanan yang diterapkan kepada santri adalah mengadakan ceramah di mesjid setelah solat magrib dan setelah solat subuh, mengadakan pengajian, pada bulan puasa Ramadhan guru selalu memberikan tausiah agama kepada santri dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung dan ketika diluar pembelajaran, misalnya habis solat taraweh dan witr. Guru juga selalu berpakaian yang sopan, jujur, menjaga kebersihan, menghormati tamu, dan sesama guru.²⁷

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan santri Al-abraar mengatakan:

Guru selalu berpakaian yang sopan ketika belajar maupun dilingkungan Asrama, berkata jujur, solat pada waktunya, saling menghormati antara sesama guru. Kami sebagai santri selalu dibimbing dengan baik, dan menjauhi larangan Allah dan melaksanakan perintahnya.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustazah Puspah mengemukakan:

²⁶ Herman Soni, guru Pondok Pesantren Modern Al-abraar, wawancara pribadi, tanggal 3 september 2016.

²⁷ Rosmaini, Guru Pondok Pesantren Moderen Al-abraar, wawancara pribadi, tanggal 3 september 2016.

²⁸ Santri Al-abraar, wawancara kelompok, tanggal 3 september 2016.

Saya dan kawan-kawan sebagai guru selalu berbicara yang sopan, saling tolong menolong, harga-menghargai, hormat-menghormati, dan membudayakan salam ketika bertemu dengan guru, tidak sombong, menjaga perasaan orang lain, solat pada waktunya, berpakaian yang sopan, menjaga kebersihan, menjadi yang terbaik bagi santri.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustazah Hana Padilah .mengemukakan:

Salah satu contoh yang bisa diajarkan kepada santri agar memiliki sikap ramah tamah dalam diri santri adalah dengan meningkatkan budaya salam. Dengan budaya salam ini Alhamdulillah santri dapat mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari baik dalam lingkungan pesantren, lingkungan asrama/pondok, dan juga dilingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan sifat ramah tamah dan sopan ini maka keluarga, guru, dan bahkan masyarakat sudah menilai bahwa santri sudah memiliki sifat ramah tamah dan sopan.³⁰

Guru lain juga mengatakan bahwa sikap ramah tamah yang diutamakan kepada santri yaitu membiasakan memberi salam ketika bertemu dengan teman, orang yang lebih tua, maupun orang lain, karena salam itu merupakan sunnah Nabi Muhammad SAW.³¹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan santri yang mengatakan bahwa ustazah dan ustad sering membudayakan salam dilingkungan pesantren sehingga mereka terbiasa mengikutinya dan ini wajib dilakukan oleh santri.” Kami diwajibkan untuk membiasakan salam terhadap sesama santri dan juga

²⁹Puspa, guru Pondok Pesantren Moderen Al-abraar, wawancara pribadi, tanggal 3 september 2016.

³⁰ Hana Padilah, Guru Pondok Pesantren Moderen Al-abraar, wawancara pribadi, tanggal 21 agustus 2016.

³¹Puspa, Guru Pondok Pesantren Moderen Al-abraar, tanggal 21 agustus 2016.

ustat dan ustazah di pesantren. Hal ini membuat kami terbiasa untuk melakukan hal yang sama ketika kami berada dilingkungan masyarakat.³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zakiah Harahap dan kawan-kawan mengemukakan:

Ketika guru menanamkan sikap ramah tamah terhadap santri hanyalah dengan budaya salam. Ketika berjumpa dengan salah satu ustad mereka dianjurkan untuk memberi salam, begitu juga dengan teman-temannya yang lain. Bukan cuma itu, ketika santri berbinang-bincang dengan guru juga mereka selalu bersikap ramah tamah dan sopan. Dengan kebiasaan tersebut, maka santri sudah memiliki sikap ramah tamah dan sopan santun yang baik.³³

Hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti, yaitu santri selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan teman di lingkungan pesantren maupun dengan orang lain di lingkungan dan diluar pesantren. Guru selalu berpakaian yang sopan, berbicara yang sopan, solat pada waktunya, dan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangan Allah SWT.³⁴

e. Dengan cara memperhatikan faktor kejiwaan serta sasaran yang akan dibina.

Mendidik anak itu harus diperhatikan kejiwaannya apakah sehat, karena apabila kejiwaannya sakit tidak akan bisa menerima binaan dari pendidiknya. Dengan mengetahui kejiwaan anak sehat, maka diberikan kepada anak sasaran yang sesuai/tepat untuk dibina. Dan apabila si anak memiliki kejiwaan tidak sehat maka seorang pendidik harus mengetahui apa faktor tersebut, dan binaan apa yang cocok untuk faktor tersebut.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Ustazah Umami Koiriyah Mengemukakan:

³²Santri Al-abraar ,wawancara kelompok, tanggal 21 agustus 2016,

³³ Zakiah Harahap Dkk, Santri Al-abraar, wawancara kelompok,tanggal 21 agustus 2016.

³⁴Observasi peneliti, di Pondok Pesantren Modern Al-abraar, tanggal 3-4 september 2016.

Membina santri itu harus memperhatikan faktor kejiwaan santri, jika santri sering melanggar peraturan dan malas dalam disiplin, maka santri tersebut akan dibimbing oleh ustazah/ustat yang bersangkutan. Jika santri sering sakit, santri tersebut diobatkan apakah berpura-pura karna malas mengikuti disiplin yang ditetapkan. Dengan mengetahui kejiwaan santri maka dibinalah mulai tidur sampai bangun tidur, makan teratur, mandi teratur, solat teratur, belajar teratur, olahraga teratur, ekstrakurikuler teratur, itu semua dibina dengan menerapkan disiplin.³⁵

Berdasarkan wawancara dengan ustazah Misri Wulandari mengemukakan:

Salah satu cara memperhatikan faktor kejiwaan santri adalah melihat apakah dia pura-pura sakit karena malas menjalankan disiplin, atau benar-benar sakit. Maka santri dipanggil untuk dibimbing dan mendekati santri, kenapa ia sering melanggar disiplin, misalnya, memakai baju ketat dan jilbab yang tipis. Maka santri tersebut dibina dengan memberi peringatan dan sanksi tidak akan memakai baju tersebut lagi. Jika santri sering cabut, maka guru memanggil santri tersebut dengan mengkonslingnya, dan menasehatinya. Jika santri tersebut selalu berbuat kesalahan maka akan diberi peringatan dengan panggilan orangtua dan sanksi dengan skorsing selama satu tahun atau di usir dari pondok pesantren Al-abraar.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Al-abraar Siska Novita dan kawan-kawan mengemukakan:

Jika kami melanggar disiplin, yaitu tidak menepati peraturan yang ada seperti, melawan kepada guru, berkelahi terhadap teman. Maka guru

³⁵ Ummi Koiriyah, guru Pondok Pesantren Modern Al-abraar, wawancara Pribadi, tanggal 3 september 2016.

³⁶ Misri Wulandari, Guru Pondok Pesantren Modern Al-abraar, wawancara Pribadi, tanggal 3 september 2016.

akan memanggil kami dengan memperingati dan membimbing kami, jika kami memakai baju ketat atau memakai jilbab tipis, maka kami diberi peringatan dan sanksi oleh guru.³⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ustat Berlin mengemukakan:

Salah satu upaya guru dalam meningkatkan akhlak santri dengan cara memperhatikan faktor kejiwaan santri, dengan mengetahui faktor kejiwaan santri, maka santri dibina dengan akhlakul karimah. Jika santri memiliki masalah dan sering melanggar disiplin yang diterapkan, maka santri tersebut di panggil dan diwawancarai oleh guru, apakah karena faktor orangtua yang tidak datang mengunjungi anaknya atau tidak memberikan belanjaan anaknya, dan apakah faktor dari teman-temannya yang ikut-ikutan. Maka dengan hal tersebut santri terus dibina dengan ilmu-ilmu agama atau akhlak agar tidak terjerumus kepada yang tidak diinginkan.³⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti sesuai dengan hasil wawancara di atas:

Bahwasanya guru selalu membina dan memperhatikan faktor kejiwaan santri, jika santri melakukan kesalahan dan melanggar peraturan, maka santri dipanggil atau diberi peringatan oleh guru.³⁹

f. Perintah dan Larangan

Untuk membina anak maka diperintahkan untuk berbuat kebaikan sesuai dengan ajaran Islam, dengan mengerjakan perintahnya misalnya, mengerjakan solat, puasa, berbakti kepada kedua orang tua, sopan santun, dan lain sebagainya. Dan dengan menjauhi larangannya misalnya, meninggalkan solat, murka, durhaka kepada guru dan orangtua, main judi, minum khomar, dan sebagainya.

³⁷ Siska Novita dkk, Santri wati Al-abraar, wawancara kelompok, tanggal 4 september 2016.

³⁸ Berlin, Guru Pondok Pesantren Modern Al-abraar, wawancara pribadi, tanggal 4 september 2016.

³⁹ Observasi peneliti, di Pondok Pesantren Modern Al-abraar, tanggal 4 september 2016.

Berdasarkan wawancara dengan ustad Awan mengemukakan:

Santri diperintahkan untuk berbuat kebaikan seperti, mengerjakan solat, puasa sunnah senin kamis, berbakti kepada kedua orangtua, menghormati guru, teman dan kakak senioran juga adek kelas. Santri juga diperintahkan agar disiplin setiap aktipitasnya mulai tidur sampai bangun tidur, jangan terlambat ke mesjid maupun kesekolah karena ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren Al-abraar.⁴⁰

juga wawancara dengan Ustat Bahrul mengatakan:

santri selalu diberi nasehat agar tidak nakal, sombong, ghibah, khianat, hasad, pengecut, tamak, dan menjolimi. Santri juga diperintahkan agar selalu tidak melanggar peraturan yang ditetapkan. Olahraga disiplin, pramuka disiplin dan kegiatan yang lainnya. Walau banyak kegiatan santri diperintahkan agar berakhlak, menghormati guru, Dan kakak seniorannya. Santri juga dilarang agar menjauhi perbuatan yang tidak baik, misalnya santri diberangkatkan keluar dari sekolah untuk perlombaan-perlombaan musabakoh atau takjiah, santri dilarang agar tidak mengikut-ikuti yang tidak baik yang terjadi dilingkungan tersebut. Dengan adanya kegiatan perlombaandiluar, maka guru mengawal atau memantau santri tersebut agar menjadi santri yang berakhlak.⁴¹

Berdasarkan wawancara dengan santri Al-abraar mengatakan:

Kami diperintahkan agar mengerjakan yang baik misalnya, mengerjakan solat, puasa sunnah senin kamis, berbakti kepada kedua orangtua, menghormati guru, teman, adek kelas, dan kakak senioran, kami diperintahkan agar disiplin

⁴⁰ Awan, Guru Pondok Pesantren Modern Al-abrar, wawancara pribadi, tanggal 3 september 2016.

⁴¹ Bahrul, guru Pondok Pesantren Modern Al-abraar, wawancara pribadi, tanggal 3 september 2016.

walaupun banyak ekstrakurikuler yang ada, kami juga dipantau atau diawasi oleh guru apabila melaksanakan perlombaan-perlombaan diluar pondok pesantren agar tidak mengikuti kejadian-kejadian yang tidak baik dilingkungan tersebut.⁴²

Berdasarkan hasil observasi peneliti sesuai dengan wawancara di atas:

Santri mengerjakan solat lima waktu dan berpuasa sunnah senin kamis, santri juga menghormati guru, adek kelas, dan kakak senioran, menghormati orangtua/tamu apabila tiba dipesantren.⁴³

3. Kendala Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Santri di Pesantren

Jika mengkaji tentang meningkatkan akhlak santri otomatis banyak yang ditemukan kendala atau hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan akhlak santri di pesantren Al-abraar yaitu:

a. Kurangnya motivasi orang tua

Jika mengkaji tentang meningkatkan akhlak santri otomatis banyak yang ditemukan kendala atau hambatan. Dan ini merupakan salah satunya faktor dari orang tua yang kurang memberikan motivasi dengan memberikan perhatian terhadap anaknya, sehingga anak susah di atur dan didik untuk berakhlak. Karena sebagian orangtua ada yang tidak setuju dengan diberikannya hukuman kepada anaknya jika melanggar peraturan yang ditetapkan. Karena dalam meningkatkan akhlak santri tidak hanya dilakukan oleh guru akan tetapi orangtua juga harus

⁴² Santri Al-abraar, wawancara kelompok, tanggal 3 september 2016

⁴³ Observasi Peneliti, di Pondok Pesantren Modern Al-abraar, tanggal 4 september 2016.

memberikan motivasi kepada anaknya bertujuan agar tercapai santri yang berakhlak.kurang bimbingan akhlak dari orang tua terhadap anak Sebelum anak dimasukkan kedalam sebuah pesantren anak masih minim terhadap ilmu-ilmu akhlak dikarenakan kurang bimbingan orangtua terhadap anak, dan ini disebabkan karena orang tua yang sibuk dalam pekerjaan dalam mencari kebutuhan hidup sehari-hari.⁴⁴

Guru yang lain juga mengatakan hal yang sama. Mengkaji tentang kendala dalam meningkatkan akhlak santri ustad Sahrizun Simatupang mengemukakan:

Salah satu kendala yang dihadapi untuk meningkatkan akhlak santri adalah siswa sering melakukan kenakalan yang melanggar peraturan di pesantren yang merupakan salah satunya faktor dari orangtua yang kurang memperhatikan anak, sehingga anak kurang bimbingan akhlak dari orang tua sebelum anak dimasukkan ke pesantren disebabkan karena orang tua yang sibuk dalam pekerjaan. Dan ada enam tipe orang tua menyerahkan anaknya ke pesantren yaitu, anak yang sangat nakal, anak yang sangat manja, anak yang paling bodoh, dari keluarga yang miskin, anak yatim, dan anak yang memiliki orang tua yang jauh dari agama. Dengan keenam tipe ini, orang tua sangat berharap agar anaknya didik, maka orang tua menyerahkan anaknya ke pesantren dengan harapan anaknya didik agar memiliki ilmu pengetahuan agama dan berakhlak.⁴⁵

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Helma Harahap mengemukakan:” ketika santri berada dalam lingkungan keluarga, santri kurang perhatian dari orang tua disebabkan karena orangtua yang sibuk mencari nafkah untuk

⁴⁴ Kasnuriati Harahap, Guru Pondok Pesantren Modern Al-abraar, wawancara pribadi, tanggal 19 2016.

⁴⁵ Sahrizun Simatupang, Direktur KMI Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, wawancara pribadi, tanggal 19 agustus 2016

membutuhi kehidupan sehari-hari dan juga memikirkan uang belanja yang diperlukan santri”.⁴⁶

Pada hari yang sama hal serupa juga dikemukakan oleh Muhammad Jutawan dan kawan-kawan mengemukakan: ketika santri pulang kerumah, santri kurang perhatian orang tua yang disebabkan sibuk dengan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, sehingga dengan demikian santri bergaul dengan orang-orang yang kurang tahu tentang ilmu-ilmu agama, sehingga santri ikut-ikutan dengan orang-orang tersebut.⁴⁷

Ketika wawancara dengan ustad Berlin Harahap mengemukakan, salah satu kendala meningkatkan akhlak santri adalah karenakesibukan mencari nafkah diluar rumah, maka waktu yang mereka miliki untuk menasehati agar anak berakhlak baik sangat terbatas sehingga pembinaan yang dilakukan guru asrama ketika di pondok pesantren tidak bisa didukung oleh orangtua disebabkan kesibukan masing-masing. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Sehingga ketika anak masuk ke pesantren si anak belum memiliki modal akhlak. Oleh sebab itu anak sulit dibina untuk meningkatkan akhlaknya.⁴⁸

Begitu juga para santri mengemukakan ketika wawancara, mereka mengatakan bahwa mereka kurang motivasi dan perhatian dari orangtua yang

⁴⁶ Helma Harahap, santri Al-abraar, wawancara pribadi, tanggal 23 agustus 2016.

⁴⁷ Muhammad Jutawan Dkk, santri Al-abraar, wawancara kelompok, tanggal 23 agustus 2016.

⁴⁸ Berlin Harahap, Guru Pondok Pesantren Modern Al-abraar, wawancara pribadi, tanggal 23 agustus 2016.

disebabkan karena orang tua yang sibuk dalam urusan pekerjaan untuk mencari nafkah bagi keluarga mereka.

b. Kurangnya pengamalan santri terhadap agama

Salah satu faktor yang mempengaruhi santri melakukan akhlak yang kurang baik adalah kurangnya pengamalan mereka terhadap agama, meskipun mereka adalah santri yang belajar di pesantren. Hal ini terlihat dari ketika masuk waktu shalat berjamaah masih banyak santri yang tidak mengikuti shalat berjamaah di mesjid, khususnya santri laki-laki.

Salah seorang santri senioran atau yang menduduki kelas VI mengatakan: ketika sudah terdengar adzan, masih ada sebagian santri yang berkeliuran di lingkungan pesantren atau duduk di pondok, dan ada yang beralasan masih ingin berwudhu. Bahkan ketika sudah di panggil oleh guru untuk shalat berjamaah ke mesjid mereka mengatakan 'ya bang' tetapi mereka masih tetap mengulur waktu". Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap santri yang mengatakan bahwa mereka sering menunda shalat karena alasan lelah setelah belajar dan mengatakan waktu shalatnya masih panjang.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas sesuai dengan observasi peneliti bahwa pengamalan agama anak masih kurang dikarenakan pembinaan agama di keluarga kurang. Ketika anak masuk ke pesantren anak belum punya modal awal tentang pelajaran agama. Sesuai pendapat salah seorang guru dan santri pesantren

⁴⁹ Nurgabena dkk, Santri Pondok Pesantren Modern Al-abraar, wawancara kelompok, tanggal 23 agustus 2016.

Al-abraar yaitu ketika mereka sudah mendengar suara adzan, sebagian dari santri masih banyak yang beristirahat di asrama, duduk-duduk di lingkungan pesantren, sementara waktu shalat sudah tiba, dan ketika ditanya salah seorang guru mereka menjawab mereka kelelahan ketika belajar.⁵⁰

c. Pengaruh Negatif Media Massa

Media massa terutama televisi, majalah, Koran disamping memberi pengaruh positif, juga memberikan pengaruh negatif terhadap kehidupan manusia, diberbagai bahan dunia termasuk anak yang dalam masa perkembangan menyaksikan tayangan televisi yang adegan-adegan yang menampilkan penampilan-penampilan yang tidak sesuai dengan corak Islam, majalah yang isinya hal-hal negatif seperti majalah-majalah porno, begitu juga koran yang tiap hari beredar banyak didalamnya menampilkan hal-hal yang negatif. Jika anak sering melihat acara yang bertentangan dengan syariat agama Islam, maka anak akan cenderung untuk melaksanakan apa yang dilihatnya. Hal ini merupakan salah satu hambatan dalam penyelenggaraan pendidikan akhlak.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ustad Hamid Panjaitan mengemukakan:

Ketika santri menonton televisi, tanpa sadar sering ditampilkan dilayar kaca yang berpenampilan-penampilan seksual. Ketika melihat hal yang demikian, lama kelamaan santri akan melakukan hal-hal yang dilihatnya,

⁵⁰ Peneliti, observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Modern Al-abraar, tanggal 23 agustus 2016.

dan ini jelasnya akan membawa santri kejalan yang bertentangan dengan agama.⁵¹

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti, yaitu media massa yang berkembang pada saat ini sangatlah berpengaruh atas perkembangan akhlak santri, terutama pada tontonan-tontonan yang menampilkan yang cara berpakaianya tidak sesuai dengan yang dianjurkan agama Islam, begitu juga dengan majalah-majalah porno, dan media-media massa lainnya. Jika santri sudah terpengaruh atas media massa yang telah berkembang saat ini, maka santri akan berniat akan melakukan apa yang telah ditonton dan dibacanya dalam media massa.⁵²

d. Pengaruh budaya

Salah satu kendala dalam meningkatkan akhlak santri adalah faktor budaya, sebagaimana budaya luar cara berpakaian dan cara bergaulnya sangat tidak baik. Ternyata budaya dari luar telah merambat ke kota-kota kecil hingga ke desa-desa. Jika kita perhatikan sekarang ini sesuai dengan perkembangan zaman, budaya barat telah mempengaruhi ummat Islam dan mereka menampilkan sikap yang melanggar aturan syariat Islam, terutama dalam pakaian yang ketat bagi perempuan, tidak memakai jilbab ketika keluar dari rumah. Ini jelas sudah melanggar peraturan dalam pesantren dan umumnya melanggar syariat agama Islam.

⁵¹Hamid Panjaitan, Guru Pondok Pesantren Modern Al-abraar, wawancara pribadi, tanggal 23 agustus 2016.

⁵²Peneliti, observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Al-abraar, tanggal 23 agustus 2016.

Hasil wawancara di atas sesuai hasil observasi peneliti yaitu budaya sangat mempengaruhi peminaan akhlak manusia umumnya dan khususnya akhlak santri. Sesuai dengan perkembangan budaya barta yang sudah menyebar hingga ke pelosok dunia sangat mempengaruhi perkembangan akhlak. Budaya bart menampilkan pakaian-pakaian yang seksi, seperti memakai baju ketat, celana pendek dan tidak memakai jilbab bagi perempuan, bahkan mereka cuma menutupi kelamin atau kemaluan mereka saja. Inilah salah satu kendala yang paling patal dalam meningkatkan akhlak santri⁵³

e. Pergaulan yang menyimpang di masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustat Ali Sapriadi mengemukakan:

Apabila orang tua tidak memperhatikan anak ketika telah pulang ke rumah maka anak akan mengikuti pergaulan yang menyimpang di msyarakat, dimana mereka menokohkan diri menjadi pelaku kekerasan, mabuk-mabukan, memakai narkoaba dan lain-lain. Sudah jelas inilah salah satu yang merusak akhlak manusia di muka bumi ini khususnya santri yang terbiasa bergaul dengan orang-orang yang tidak diperdulikan orang tuanya lagi. Jika ini ikut dibiarkan maka lama-kelamaan anak akan ikut di dalam perbuatan tersebut.⁵⁴

4. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di pesantren Al-abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan, maka dapat diketahui bahwa akhlak santri di pondok pesantren Modern Al-abraar jika dilihat secara individu masih banyak santri yang melakukan hal-hal yang

⁵³ Peneliti, observasi dan wawancara di PesantrenModern Al-abraar tanggal 23 agustus 2016.

⁵⁴Ali Spriadi, Kepala Aliyah Pondok Pesantren Modern Al-abraar, wawancara pribadi, tanggal 23 agustus 2016.

melanggar peraturan yang ditetapkan di pesantren, terlambat dalam melaksanakan ibadah shalat, cabut dari ruangan ketika belajar, keluar dari pondok tanpa pengetahuan pengasuh yang berpondok.

Upaya yang dilakukan oleh guru di pesanteren untuk meningkatkan akhlak santri, yaitu penanaman ilmu-ilmu agama yang mencakup akidah, syariah dan akhlak terhadap santri. Penanaman ilmu-ilmu agama ini dilakukan mulai tidur sampai bangun, dan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, pembiasaan, dengan pembiasaan yang dilakukan kepada santri adalah sopan santun, berkata yang baik, saling tolong menolong, bergaul yang baik, membudayakan salam, solat pada waktunya. Kemudian, memberi nasehat, nasehat ini dilakukan secara langsung ketika dalam kelas khususnya dalam pelajaran aqidah akhlak, dengan nasehat berbuat baik, jujur sabar, saja'ah, adil, ikhlas, pemaaf, menepati janji, malu, syukur, amanah, suka menolong orang lain, kasih sayang, hemat, tawadu. Kemudian, Keteladanan, dalam membimbing atau meningkatkan akhlak santri guru harus menjadi percontohan bagi santri, yaitu saling tolong-menolong, hormat-menghormati, jujur, solat pada waktunya. Kemudian, dengan cara memperhatikan faktor kejiwaan serta sasaran yang akan di bina, dengan melakukan pemeriksaan kejiwaannya apakah sehat, karena apabila kejiwaannya sakit tidak akan bisa menerima binaan dari pendidiknya. Dengan mengetahui kejiwaan anak sehat, maka diberikan kepada anak sasaran yang sesuai/tepat untuk dibina. Dan apabila si anak memiliki kejiwaan tidak sehat maka seorang pendidik harus mengetahui apa faktor tersebut, dan binaan apa yang cocok untuk faktor tersebut. Selanjutnya, dengan

melakukan perintah dan larangan, santri diperintahkan untuk berbuat kebaikan dan menjauhi larangan Allah Swt. Adapun perintah tersebut adalah dengan mengerjakan solat, puasa, berbakti kepada kedua orangtua, sedangkan larangan tersebut adalah dengan menjauhi perbuatan yang tidak baik. Misalnya, berjudi, minum khamar.

Selanjutnya kendala yang dihadapi guru ketika meningkatkan akhlak santri adalah kurangnya perhatian/motivasi dari orangtua terhadap santri dalam membina akhlak anak di keluarga, santri kurang memahami dan pengamalan terhadap agama sehingga santri masih seing melakukan kesalahan dan melakukan hal-hal yang melanggar syariat Islam. Pengaruh negatif media massa, terutama televisi yang menampilkan tontonan-tontonan yang tidak baik atau tidak sesuai dengan corak Islam. Pengaruh budaya, dijamin era globalisasi ini banyak budaya-budaya yang terutama budaya luar cara berpakaian dan cara bergaulnya tidak baik, pengaruh pergaulan bebas di masyarakat, apabila orangtua tidak memperhatikan anaknya dilingkungan masyarakat maka anak-anaknya akan mengikut-ikuti pergaulan bebas, mereka tidak layakanya seorang santri lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Akhlak santri

Akhlak santri di pondok pesantren Modern Al-abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan, dapat disimpulkan bahwa akhlak santri di pondok pesantren Al-abraar secara keseluruhan dapat disimpulkan baik, tetapi jika di perhatikan secara personal masih ada santri yang memiliki akhlak yang kurang baik. Dalam perseorangan santri kadang masih suka melakukan hal-hal yang melanggar peraturan-peraturan di pesantren, begitu juga dengan meninggalkan perintah dan melaksanakan larangan Allah.

Upaya guru dalam meningkatkan akhlak santri di pondok pesantren Al-abraar adalah menanamkan ilmu-ilmu agama mencakup akidah, syariah dan akhlak, pembiasaan., memberi nasehat, menjadi teladan, dengan cara memperhatikan faktor kejiwaan serta sasaran yang akan dibina, perintah dan larangan. Dan juga sewaktu proses belajar mengajar di dalam ruangan, memberikan contoh akhlak yang baik terhadap santri seperti memberikan sikap ramah tamah yaitu membudayakan kata-kata salam setiap bertemu baik antara sesama santri maupun dengan guru, melalui kedisiplinan yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan secara tertib, dengan keteladanan yaitu guru yang menampilkan pakaian yang sopan, cara berbicaranya yang ramah tamah dan melaksanakan yang diperintahkan oleh

Allah dan meninggalkan segala larangan Allah, begitu juga dengan peraturan-peraturan yang ditentukan di pesantren.

2. Kendala dalam meningkatkan akhlak santri

Jika diperhatikan pada kendala guru dalam meningkatkan akhlak santri terdapat beberapa poin seperti orangtua yang kurang memberikan motivasi atau memperhatikan anak. Salah satunya orangtua kurang mengetahui ilmu pengetahuan, sehingga anak kurang bimbingan akhlak dari orangtua, minusnya ekonomi atau penghasilan orangtua, sehingga anak tidak mau mendengarkan orangtuanya, dan karena orangtua yang sibuk dengan pekerjaan atau aktipitasnya sehingga anak kurang bimbingan dari orangtua. Dan ini jelas salah satu kesalahan dalam meningkatkan akhlak santri karena yang paling berperan dalam membina anak adalah orangtua di rumah sedangkan guru merupakan nomor dua untuk memberikan pendidikan terhadap anak, dan selanjutnya kurangnya pengamalan santri terhadap agama, dan ini dikarenakan sewaktu masih anak-anak orangtua kurang memberikan ajaran-ajaran agama kepada anak. Pengaruh media massa yang sudah beredar pada saat ini, tontonan pada layar kaca yang sudah tidak sesuai lagi dengan ajaran agama Islam, pengaruh budaya Barat yang sedang merajalela di kalangan masyarakat baik di perkotaan dan juga perkampungan dan pergaulan bebas anak di kalangan masyarakat sangat mempengaruhi akhlak anak.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti di atas, dapat penulis kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru-guru di Pondok Pesantren Modern Al-abraar untuk lebih berupaya keras dalam meningkatkan akhlak santri dan lebih sabar dalam menghadapi tingkah laku santri yang kurang baik. Juga di harapkan kepada guru untuk terus membina santri agar memiliki akhlak yang baik.
2. Kepada siswa agar lebih giat belajar, dan mematuhi perintah dan larangan yang diberikan guru di pesanteren maupun orangtua di rumah. Kepada orangtua jugadiharapkan untuk lebih memperhatikan anaknya meskipun mereka sudah didik di pesantren, namun pada dasarnya tanggung jawab mendidik anak itu lebih ditekankan kepada orang tua.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : ASNAITA
Nim : 12.310.0049
TTL : Aeknatas, 1 Mei 1992
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-2
Alamat : Aeknatas Kec. Angkola Selatan Kab. Tapanuli Selatan

II. Orangtua

Nama Ayah : KARIB NASUTION
Nama Ibu : MASRA NASUTION
Pekerjaan : Tani
Alamat : Aeknatas, Kec Angkola Selatan Kab. Tapanuli Selatan

III. Riwayat Hidup

1. SDN. 147881 Desa Aeknatas Kec. Ankola Selatan, Kab. Tapanuli Selatan, Tamat Tahun 2005.
2. MTs Pon-pes Al-Abraar Siondop Julu, Kec. Angkola Selatan, Kab. Tapanuli Selatan, Tamat Tahun 2008.
3. MAS Pon-pes Al-Abraar Siondop Julu, Kec. Angkola Selatan, Kab. Tapanuli Selatan, Tamat Tahun 2011.
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2012 Tamat Tahun 2016.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN MODEREN AL-ABRAAR SIONDOP JULU KECAMATAN ANGKOLA SELATAN” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati gambaran umum Pondok Pesantren Al-abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan.
2. Mengamati akhlak santri di Pondok Pesantren Al-abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan
3. Mengamati upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al-abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan guru

1. Bagaimanakah keadaan akhlak santri yang ustad atau ustazah lihat di lingkungan pesantren?
2. Bagaimana cara Ustad atau ustad stazah menanamkan sifat jujur kepada santri?
3. Seberapa besar ustad atau ustazah meihat kesabaran yang dimiliki santri?
4. Apa saja yang ustad dan ustazah lakukan untuk melihat sifat berani yang dimiliki santri?
5. Apa yang ustad dan ustazah lakukan untuk melihat sifat adil santri?
6. Apa saja upaya ustad dan ustazah untuk menanamkan sifat ikhlas kepada santri?
7. Apa saja metode yang ustad atau ustazah terapkan dalam menanamkan sifat ramah tamah dan sopan kepada santri?
8. Bagaimana cara ustad atau ustazah menanamkan sifat pemaaf kepada santri?
9. Bagaimana cara ustad atau ustazah menanamkan sifat hemat terhadap santri?
10. Seberapa besar ustad atau ustazah melihat sifat malu yang dimiliki santri?
11. Apakah bapak atau ibu sudah melihat santri bisa memegang amanah apabila ada yang di amanahkan kepada mereka?
12. Apa saja metode yang ustazah atau ustad terapkan dalam menanamkan sifat keteladanan terhadap santri?
13. Metode apa saja yang ustad atau ustazah terapkan kepada santri agar dapat melaksanakan apa yang diperintahkan dan yang di larang oleh Allah?

14. Apakah ustad atau ustazah selalu menyampaikan kepada santri agar tidak memiliki sifat yang sombong?
15. Apakah ustad atauustazah selalu menyampaikan kepada santri agar tidak memiliki sifat riya?

B. Wawancara dengan Santri

1. Bagaimanakah guru menanamkan ilmu-ilmu agama kepada anda?
2. Apakah pembiasaan selalu di terapkan oleh guru?
3. Bagaimanakah pembiasaan yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlak santi?
4. Apakah guru memiliki sipat keteladanan?
5. Bagaimanakah keteladanan yang diterapkan guru?
6. Jika anda melakukan kesalahan, apakah guru memberikan nasehat kepada anda?
7. Jika guru menasehati anda untuk kearah yang lebih baik, apakah anda mendengarkannya?
8. Seberapa besarkah kesabaran anda apabila anda mendapatkan masalah yang banyak?
9. Apabila teman anda melakukan kesalahan terhadap anda apakah anda memafkannya atau menunggunya untuk meminta maaf?
10. Apabila orang tua anda mengantar uang, belanja, apakah anda selalu hemat dalam mempergunakan uang tersebut?
11. Apabila anda melakukan kesalahan, apakah anda merasa malu kepada guru atau teman anda?

12. Bagaimana anda bersyukur apabila anda mendapatkan nilai yang bagus ketika menerima raport?
13. Apakah anda selalu melaksanak apa yang diperintahkan dan yang dilarang oleh Allah SWT?
14. Apabila anda memiliki teman yang sombong apa yang harus anda lakukan agar teman anda bisa merubah sifatnya tersebut?
15. Bagaimana tanggapan anda jika teman anda tidak memiliki sifat adil dalam suatu hal?
16. Jika anda sedang berbicara terhadap orang yang lebih tua dari anda, apakah anda bersifat sopan, dan ramah tamah?

DOKUMENTASI DI PON-PES AL-ABRAAR











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rias Nordin Km. 4,5 Siring 22733
Telepon (0634) 22580 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B-1397 /m.14/E.4c/TL.00/06/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Agustus 2016

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Modern
Al-Abrar Siondop Julu Kec Angkola Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Asnafa
NIM : 123100048
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Aek Natas

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri Pondok
Pesantren Modern Al-Abrar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan". Sehubungan
dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai
dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama ya-

terimakasih.

W Bld Akademik

Dr. Lelya Yuda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PONDOK PESANTREN MODERN

AI-ABRAAR

Siondop Julu - Tapanuli Selatan - Indonesia



معهد الحديثة التربية الإسلامي

الأبرار

سندوب - تانولي الجنوبي - إندونيسيا

No : 71 / PMA-PIM/02/2016

Siondop Julu, 17 September 2016

Hal : Surat Pemberitahuan

Kepada yang terhormat,
Dekan Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan Bid. Akademik
Di-

Padangsidempuan

Bismillahimanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami Pimpinan Pondok Pesantren Modern Modern AI-Abraar memberitahukan Bahwa:

Nama : Asnaita
NIM : 123100049
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Aek Natas

Telah Menyelesaikan Penelitian Penyelesaian Skripsi Di Pondok Pesantren Modern AI-Abraar dengan judul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri Pondok Pesantren Modern AI-Abraar Desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Demikianlah surat pemberitahuan ini kami sampaikan kepada yang bersangkutan semoga dapat di pertgunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam
Pimpinan Pondok

Ust. H. Sulaiman Harahap, S.Pd.I